

Memahami Entri Data Evaluasi Perkembangan Desa dan Kelurahan (Epdeskel): Upaya Mewujudkan Desa Berkembang, Maju, dan Mandiri

Latar Belakang

Dalam kerangka otonomi daerah dan percepatan pembangunan yang merata hingga tingkat paling bawah, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Dalam Negeri mengembangkan sistem **Evaluasi Perkembangan Desa dan Kelurahan (Epdeskel)** sebagai salah satu instrumen strategis. Pendekatan ini dibutuhkan untuk mengevaluasi sejauh mana kinerja pemerintahan desa dan kelurahan dalam menyelenggarakan pembangunan, pelayanan publik, serta pemberdayaan masyarakat.

Desa dan kelurahan memiliki karakteristik, potensi, dan permasalahan yang sangat beragam. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah sistem evaluasi yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mencerminkan kondisi objektif serta progres kemajuan suatu wilayah. Epdeskel hadir sebagai jawaban atas kebutuhan itu—mengarah pada pencapaian visi besar: **desa yang mandiri, partisipatif, inovatif, dan berkelanjutan**.

Apa Itu Epdeskel?

Evaluasi Perkembangan Desa dan Kelurahan (Epdeskel) adalah sistem penilaian tahunan terhadap penyelenggaraan pemerintahan desa dan kelurahan, mencakup **tiga dimensi utama**:

1. **Pemerintahan**
2. **Kewilayahan**
3. **Kemasyarakatan**

Hasil dari evaluasi ini digunakan untuk mengklasifikasikan status perkembangan desa dan kelurahan serta menjadi bahan dasar perumusan kebijakan pembangunan yang tepat sasaran.

Klasifikasi Status Perkembangan Desa/Kelurahan

Berdasarkan hasil evaluasi dan skor akumulatif dari ketiga bidang tersebut, status perkembangan desa/kelurahan diklasifikasikan menjadi tiga kategori utama:

1. **Desa/Kelurahan Kurang Berkembang**; Desa dengan skor rendah yang menggambarkan masih banyaknya permasalahan dalam penyelenggaraan pemerintahan, pelayanan, partisipasi masyarakat, hingga pengelolaan wilayah.
2. **Desa/Kelurahan Berkembang**; Desa yang menunjukkan progres namun masih membutuhkan bimbingan dan dukungan lebih lanjut agar dapat menuju kemandirian secara berkelanjutan.

3. **Desa/Kelurahan Cepat Berkembang**; Desa yang telah menunjukkan kinerja baik dalam berbagai aspek, memiliki kapasitas aparatur, partisipasi masyarakat, serta pengelolaan wilayah yang sudah cukup baik dan siap menjadi desa mandiri.

Klasifikasi ini bukan sekadar label, melainkan panduan untuk **penyusunan program pembinaan dan pemberdayaan** yang tepat sasaran di masing-masing wilayah.

Tujuan Epdeskel

- Mengukur capaian pembangunan desa dan kelurahan secara sistematis dan objektif.
- Menyediakan data dasar untuk menyusun arah kebijakan pembangunan.
- Meningkatkan kualitas penyelenggaraan pemerintahan desa/kelurahan.
- Menentukan klasifikasi desa untuk alokasi anggaran dan program pemberdayaan.

Komponen Penilaian

Epdeskel menilai tiga aspek utama dengan bobot sebagai berikut:

- **Pemerintahan** – 30%
- **Kewilayahan** – 35%
- **Kemasyarakatan** – 35%

Indikator yang digunakan meliputi: kualitas dokumen perencanaan, keaktifan kelembagaan, partisipasi masyarakat, ketahanan sosial, infrastruktur dasar, hingga kesiapsiagaan terhadap bencana.

Proses Entri Data

1. **Pengumpulan Data** oleh tim desa
2. **Verifikasi Data Internal** bersama BPD dan LKD
3. **Input Data ke Sistem Epdeskel Online**
4. **Validasi dan Evaluasi** oleh Kecamatan dan Kabupaten

Manfaat Epdeskel

- Menyediakan peta perkembangan desa secara real-time.
- Menjadi dasar dalam pengalokasian Dana Desa dan program afirmasi lainnya.
- Meningkatkan kesadaran dan kapasitas desa dalam menyusun perencanaan pembangunan.
- Mendorong sinergi antara pemerintah desa, masyarakat, dan pemerintah daerah.

Tantangan Pelaksanaan

- Terbatasnya SDM pengelola data di tingkat desa
- Masalah konektivitas internet
- Pemahaman yang belum merata atas indikator evaluasi
- Kurangnya pelatihan teknis dan pendampingan

Peran Pemerintah Desa dalam Menyukkseskan Epdeskel

- Mengorganisasi tim pengumpul data dari tingkat RT/RW hingga BPD.
- Melakukan konsolidasi dan validasi data secara berkala.
- Berkoordinasi dengan pendamping desa dan kecamatan untuk verifikasi teknis.
- Menjadikan hasil Epdeskel sebagai dasar penyusunan RPJMDes, RKPDDes, dan APBDes.

Penutup

Epdeskel adalah alat strategis untuk mendorong pembangunan berbasis data dan partisipasi. Dengan klasifikasi perkembangan desa yang jelas—Kurang Berkembang, Berkembang, dan Cepat Berkembang—pemerintah dapat menyusun langkah intervensi yang tepat, efektif, dan berkeadilan.

Melalui proses entri data yang cermat dan kolaboratif, desa tidak hanya melakukan pelaporan, tetapi juga mengambil bagian aktif dalam menciptakan masa depan yang lebih baik.